

# Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio *Leverage* terhadap Rasio Profitabilitas pada Perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024

**Maryati<sup>1</sup>, Suryono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Aug 25, 2026

Revised Sep 08, 2026

Accepted Sep 25, 2026

### Keywords:

Rasio Likuiditas

Rasio Leverage

Rasio Profitabilitas

## ABSTRACT

Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki sejauh mana rasio likuiditas dan rasio *leverage* mempengaruhi rasio profitabilitas perusahaan yang beroperasi di industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 2022 hingga 2024. *Current ratio* dipilih sebagai ukuran untuk rasio likuiditas, sedangkan *debt to equity ratio* dijadikan sebagai representasi untuk rasio *leverage*, keduanya berfungsi sebagai variabel bebas. Sementara itu, *return on equity* digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas sebagai variabel terikat. Prosedur penarikan sampel menerapkan teknik purposive sampling, yang didapatkan 33 perusahaan dengan jumlah keseluruhan 99 observasi selama tiga tahun kajian. Metode yang dipakai adalah kuantitatif dengan pengumpulan data berasal dari dokumentasi dan studi pustaka. Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan, *current ratio* terbukti tidak memengaruhi *return on equity*. Di sisi lain, *debt to equity ratio* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *return on equity*. Terakhir ditunjukkan bahwa, *current ratio* dan *debt to equity ratio* terbukti memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *return on equity*. Hasil ini menunjukkan bahwa, untuk terus mengoptimalkan kinerja profitabilitas perusahaan, manajemen perusahaan FMCG harus memberikan prioritas utama pada manajemen struktur modal.

*This is an open access article under the [CC BY-NC license](#).*



## Corresponding Author:

Maryati

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Jl. Suryakencana No.1 Pamulang Bae., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417

Email: marryatti1@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Gelombang globalisasi dan digitalisasi yang terus mengalir deras di era modern ini telah menjadikan persaingan antar pelaku bisnis semakin sengit dan tidak terelakkan. Agar mampu bertahan sekaligus terus bertumbuh di tengah kondisi lingkungan yang dinamis dan dipenuhi beragam tantangan, setiap perusahaan perlu menghadirkan inovasi-inovasi segar serta melakukan penyesuaian yang tepat dan terukur (Busman dkk, 2025). Di sisi lain, untuk menetapkan harga yang bersaing merupakan faktor krusial yang tidak dapat diabaikan oleh para pelaku usaha demi menjaga daya tarik di mata konsumen. Kondisi perekonomian yang tengah dilanda ketidakpastian turut melahirkan sejumlah tantangan serius beserta ancaman finansial yang nyata bagi keberlangsungan perusahaan. Apabila persoalan tersebut tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat dan menyeluruh, eksistensi perusahaan pun akan terancam, yang pada akhirnya dapat berujung pada stagnasi, tekanan keuangan yang berkepanjangan, bahkan hingga kebangkrutan (Pratiwi dkk., 2021).

Dalam struktur perekonomian, produk *fast moving consumer goods* (FMCG) memegang peranan yang sangat vital mengingat karakteristiknya itu langsung terkait dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat serta tingkat konsumsinya yang tergolong sangat tinggi. Ragam produk dalam kategori ini mencakup berbagai jenis makanan, minuman, hingga kebutuhan pokok lainnya yang memiliki perputaran sangat cepat di pasar. Ketatnya persaingan yang berlangsung di industri FMCG menuntut setiap pelaku usaha untuk secara konsisten menghadirkan terobosan-terobosan baru dalam pendekatan pemasaran mereka. Guna memikat peminat konsumen sekaligus mempertahankan loyalitas yang telah terbangun. Dengan demikian, setiap bisnis dituntut memiliki visi yang terarah dan strategi yang matang agar mampu bertahan dalam persaingan sekaligus mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan ditengah tantangan global yang terus bergeser. Pada akhirnya, peningkatan profitabilitas menjadi sasaran utama perusahaan, sebab keuntungan yang solid merupakan fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang. Perusahaan mencatat tingkat keuntungan tinggi cenderung lebih mudah menarik ketertarikan investor untuk menginvestasikan modalnya (Nohita Cipta Nada, 2021).

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas suatu bisnis ditentukan oleh keberhasilan dan kemampuannya dalam menggunakan kegiatan bisnisnya secara produktif (Wisna dkk., 2023). Dengan demikian, tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor internal, akan tetapi turut terpengaruh oleh variabel lain seperti current ratio dan debt to equity ratio (Yuaurelli & Meirina, 2023). Kemampuan equity dalam menciptakan pendapatan bersih dapat dijadikan sebagai standar penilaian kinerja keuangan suatu entitas. Berikut rumus menghitung Return on Equity (ROE):

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Current ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang berfungsi mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, yakni kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat ditelaah melalui perbandingan antara utang lancar dan aktiva lancar (Satria & Monika 2023). Perusahaan yang mampu melunasi seluruh kewajibannya sesuai tenggat waktu yang ditentukan tergolong dalam kategori likuid. Berbeda halnya jika perusahaan tidak sanggup memenuhi kewajiban tersebut, maka kondisi perusahaan tersebut disebut sebagai ilikuid. Rumus menghitung Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Hidayah & Aisyah (2025), Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator penting dalam rasio solvabilitas yang menunjukkan proporsi antara total kewajiban perusahaan dan asetnya. Lewat rasio ini, kita bisa melihat beberapa tingkat penting dari komitmen perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. DER menggambarkan proporsi modal yang bersumber dari utang, dan semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar pula risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Berikut rumus menghitung Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan, seperti investor, menggunakan informasi yang tersedia. Teori sinyal, yang juga dikenal sebagai teori signaling, adalah teori yang digunakan untuk memahami strategi yang digunakan manajer untuk memberikan informasi kepada investor yang, pada akhirnya, dapat mengubah persepsi investor tentang kondisi perusahaan (Elyana & Dwi, 2025). Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Annisa dkk, 2021). Menurut Hendriksen dalam Annisa dkk., (2021), Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak dalam suatu perjanjian tidak memiliki data yang setara dengan pihak lainnya.

### **Teori Likuiditas (Liquidity Theory)**

Liquidity theory menekankan bahwa kecukupan likuiditas, diproksikan dengan current ratio, sangat penting bagi kesehatan keuangan perusahaan. CR yang proposional mencegah risiko gagal bayar dan inefisiensi aset, sehingga menjaga keberlangsungan operasional dan profitabilitas jangka panjang (Alalade dkk., 2024).

### **Trade-Off Theory**

Perusahaan yang merancang struktur modal yang efisien selalu menghadapi dilema antara optimalisasi manfaat utang dengan pengendalian risiko yang menyertainya inilah inti dari Trade-off Theory. Manfaat utama utang berasal dari perlindungan pajak (tax shield), karena bunga utang bisa memangkas beban pajak penghasilan akibatnya, nilai perusahaan meningkat. Namun porsi utang yang eksekutif justru akan menaikkan risiko keuangan secara proposional, termasuk potensi tekanan finansial dan kebangkrutan. Menurut Myers, perusahaan akan terus bertambah utang selama keuntungan dari penghematan pajak masih melebihi atau sama atas biaya kesulitan keuangan yang mencakup biaya keagenan, reorganisasi, serta kerugian reputasi dan kredibilitas (Arifah Hidayati, 2021).

### **Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity**

CR tinggi mengindikasikan kesanggupan bayar utang jangka pendek, namun jika lebih dari 2 kali indikasi dana menganggur yang menurunkan laba dan ROE (Yuyun Susilawati, 2023). DER tinggi memperbesar utang ke kreditur, menurunkan laba dan ROE, DER rendah mengurangi beban utang, menaikkan pendapatan dan ROE. Wijaya dkk, (2025) menemukan ROE sangat dipengaruhi secara positif baik CR maupun DER. Sebaliknya, Lutfi dkk, (2024) menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan karena variabel lain lebih dominan.

### **Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity**

Menurut Idris & Hidayat (2024) ROE dipengaruhi secara signifikan positif oleh CR, semakin tinggi CR semakin tinggi juga ROE. Pratiwi dkk, (2021) menemukan CR berpengaruh terhadap ROE. Dengan demikian, perubahan CR memengaruhi kemampuan laba perusahaan. Sedangkan menurut Khalifaturofi'ah & Setiawan (2024) menemukan bahwa profitabilitas tidak terlalu terpengaruh oleh likuiditas. Artinya, tinggi rendahnya CR tidak secara nyata memengaruhi ROE karena faktor lain yang lebih dominan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity**

Temuan dari Satria & Sundari (2021) DER secara signifikan dan positif memengaruhi ROE. Dalam artian ini, peningkatan DER akan diikuti oleh peningkatan ROE. Berbeda dengan penelitian oleh Nur & Ayunda Rahmawati (2023) yang membuktikan bahwa ROE terpengaruh secara signifikan dan negatif oleh DER. Dengan kata lain, semakin rendah DER sebuah perusahaan, maka beban utang yang harus ditanggung pun semakin berkurang, sehingga perusahaan berpeluang menghasilkan laba yang lebih besar dan pada gilirannya turut memperbesar ROE.

## **2. METODE PENELITIAN**

Pendekatan asosiatif dalam kerangka penelitian kuantitatif menjadi landasan metodologis yang diterapkan dalam penelitian ini. Pendekatan asosiatif sendiri merupakan suatu cara pandang penelitian yang berorientasi pada pengkajian keterkaitan antara dua variabel atau lebih, di mana melalui pendekatan ini dapat diukur seberapa besar kontribusi pengaruh satu terhadap variabel lainnya, baik secara individual serta secara bersama-sama. Sedangkan, pembuktian dalam studi ini didasarkan pada data dari laporan keuangan yang diperoleh di industri Fast Moving Consumer Goods yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2022 sampai 2024. Populasi penelitian ini mencakup laporan keuangan secara keseluruhan pada sejumlah perusahaan FMCG dalam kurun waktu 3 tahun. Sampel adalah subset kecil dari populasi besar dengan karakteristik yang mirip, digunakan saat populasi terlalu besar. Pengambilan sampel dengan purposive sampling agar representatif.

Pengumpulan data untuk studi ini sepenuhnya bertumpu pada data sekunder dengan menerapkan dua metode, yaitu dokumentasi dan studi pustaka. pada metode dokumentasi proses yang dilakukan mencakup tiga tahapan secara berurutan, mulai dari pengumpulan, pencatatan, hingga pengkajian data sekunder. Di sisi lain, studi pustaka dijalankan melalui penelaahan literatur

secara mendalam, yang di dalamnya mencakup kegiatan mencatat, mengolah, dan menganalisis berbagai informasi seputar FMCG guna menyusun landasan teoritis penelitian, tanpa adanya pengambilan data langsung dari lapangan. Semua informasi yang digunakan berasal dari situs resmi BEI. Penelitian menggunakan IBM SPSS Statistic Version 25 untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), serta uji hipotesis (uji t, uji f dan koefisien determinasi  $r^2$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> |    |         |         |        |                |
|-------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                               | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| CR                            | 99 | ,45     | 17,35   | 3,1633 | 2,70907        |
| DER                           | 99 | ,04     | 6,47    | ,8253  | ,91563         |
| ROE                           | 99 | ,00     | 1,57    | ,2135  | ,25828         |
| Valid N (listwise)            | 99 |         |         |        |                |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai CR berkisar antara nilai 0,45 (terendah) hingga 17,35 (tertinggi) dengan rata-rata 3,1633 dan standar deviasi 2,70907. Untuk DER nilai terendahnya 0,04 tertinggi 6,47 dengan rata-rata 0,8253 dan standar deviasi 0,91563. Adapun Return on equity mencatat nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,57, rata-rata 0,2135 serta standar deviasi 0,25828.

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas Data

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                  |                         |             | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| N                                |                         |             | 99                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                    |             | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation          |             | ,17664659               |
| Most Extreme Differences         | Absolute                |             | ,111                    |
|                                  | Positive                |             | ,111                    |
|                                  | Negative                |             | -,111                   |
| Test Statistic                   |                         |             | ,111                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                         |             | ,004 <sup>c</sup>       |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig. |                         |             | ,162 <sup>d</sup>       |
|                                  | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,152                    |
|                                  |                         | Upper Bound | ,171                    |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Berdasarkan analisis data yang tercantum dalam tabel di atas, diperoleh angka *monte carlo* sebesar 0,162 yang menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05. Hal ini mengisyaratkan bahwa distribusi residual dari data adalah normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

| <i>Coefficients<sup>a</sup></i> |     |                         |       |
|---------------------------------|-----|-------------------------|-------|
|                                 |     | Collinearity Statistics |       |
| Model                           |     | Tolerance               | VIF   |
| 1                               | CR  | ,780                    | 1,282 |
|                                 | DER | ,780                    | 1,282 |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Berkenaan dengan olahan data yang tersaji dalam tabel 3, setiap variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* yang melampaui angka 0,1 dengan nilai VIF yang kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | ,730 <sup>a</sup> | ,532     | ,523              | ,17848                     | ,954          |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Hasil pengujian yang tertuang dalam tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai *Durbin Watson* yang diperoleh adalah sebesar 0,945, di mana nilai tersebut tercatat lebih rendah dari nilai dU yakni 1,7410, kondisi ini mengindikasikan bahwa modal regresi yang digunakan mengandung gejala autokorelasi. Guna menanggulangi permasalahan tersebut, metode *Cochrane Orcutt* dipilih sebagai pendekatan penyembuhan dalam upaya membebaskan model regresi dari gejala autokorelasi yang terdeteksi.

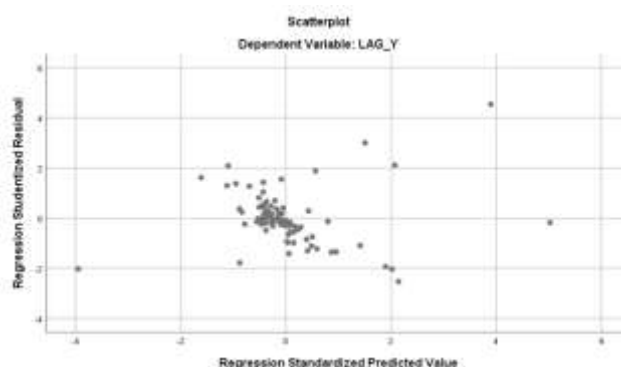
**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi (*Cochrane Orcutt*)

| <i>Model Summary<sup>b</sup></i> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                            | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                | ,708 <sup>a</sup> | ,501     | ,490              | ,15052                     | 1,791         |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Berdasarkan data pengolahan yang tersaji pada tabel 5, penerapan metode *Cochrane Orcutt* berhasil menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,791 yang melampaui nilai dU sebesar 1,7410. Hal ini memberikan bukti model regresi studi ini telah terbebas sepenuhnya dari indikasi adanya gejala autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot Heteroskedastisitas

Pola sebaran titik-titik pada scatterplot yang tampak dalam gambar di atas, menampilkan distribusi acak tanpa pola tertentu, baik di atas maupun di bawah 0 sepanjang garis Y. Hal ini

memastikan bahwa asumsi heteroskedastisitas terpenuhi oleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6.** Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant) | ,027                        | ,022       |                           | 1,261 | ,210 |
| CR         | ,000                        | ,007       | ,004                      | ,054  | ,957 |
| DER        | ,186                        | ,021       | ,709                      | 9,007 | ,000 |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Tabel di atas menampilkan model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah:  $Y = 0,027 + 0,000 X_1 + 0,186 X_2 + e$ . Nilai konstanta 0,027 mengindikasikan bahwa ketika CR dan DER bernilai nol, ROE diperkirakan sebesar 0,027. Koefisien CR sebesar 0,000 menandakan tidak adanya dampak CR terhadap perubahan ROE, sedangkan koefisien DER sebesar 0,186 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu DER akan menaikkan ROE sebesar 0,186.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

**Tabel 7.** Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant) | ,027                        | ,022       |                           | 1,261 | ,210 |
| CR         | ,000                        | ,007       | ,004                      | ,054  | ,957 |
| DER        | ,186                        | ,021       | ,709                      | 9,007 | ,000 |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Merujuk pada hasil pengujian parsial yang tercantum dalam tabel di atas, variabel CR memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,054 yang berada di bawah nilai  $t_{tabel}$  1,66088 dengan tingkat signifikansi 0,957 yang melampaui batas 0,05, sehingga dapat dimaknai bahwa variabel CR tidak mampu memberikan kontribusi pengaruh yang berarti terhadap variabel dependen. Adapun variabel DER mencatat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 9,007 yang melampaui nilai  $t_{tabel}$  disertai tingkat signifikansi 0,000 yang jatuh di bawah ambang batas 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel DER terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau ROE.

#### Uji f

**Tabel 8.** Hasil Uji f ANOVA<sup>a</sup>

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 2,159          | 2  | 1,079       | 47,644 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 2,152          | 95 | ,023        |        |                   |
| Total      | 4,311          | 97 |             |        |                   |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Temuan pada tabel 8 hasil uji F mengungkapkan bahwa nilai F yang dihitung sebesar 47,644 pada tingkat signifikansi 0,000 lebih besar daripada nilai F tabel yang hanya 3,09 yang jauh di bawah 0,05. Dengan ini memberikan bukti kuat bahwa CR dan DER memiliki pengaruh besar terhadap ROE.

## Koefisiensi Determinasi $R^2$

**Tabel 9.** Hasil Koefisiensi Determinasi  $R^2$

| Model | R                 | R Square | Model Summary     |                            |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
|       |                   |          | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1     | ,708 <sup>a</sup> | ,501     | ,490              | ,15052                     |

Data diolah oleh peneliti, 2025 (SPSS Versi 25)

Nilai Adjusted  $R^2$  yang tercatat sebesar 0,445 mengindikasikan bahwa kontribusi CR dan DER secara bersama-sama hanya mampu menerangkan sebesar 44,5% dari keseluruhan variasi yang terjadi pada ROE, sementara porsi sebesar 55,5% yang tersisa dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan model dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Dengan tingkat signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 nilai F yang dihitung adalah 40,701 berdasarkan hasil uji F, yang jauh lebih tinggi daripada nilai F tabel sebesar 3,09. Jadi, bisa dikatakan bahwa ROE dipengaruhi secara signifikan oleh baik CR maupun DER. Kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan ROE sebesar 44,5% melalui nilai *Adjusted  $R^2$  Square* sebesar 0,445. Temuan ini pun selaras dengan pandangan Rudi Dwi Nugraha, dan Tutik Suswanti (2023) menyatakan bahwa pengelolaan modal yang baik dan efektif terbukti berkontribusi langsung terhadap peningkatan laba perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang secara optimal, khususnya dengan menjadikan hutang tersebut sebagai sumber modal kerja, yang turut didukung dengan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya tingkat pengembalian modal atau ROE. Peningkatan tersebut selanjutnya mencerminkan perolehan keuntungan yang lebih besar, dimana keuntungan itu pada gilirannya akan didistribusikan kembali kepada para pemegang perusahaan.

### Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Menurut hasil uji t, nilai t hitung CR sebesar 0,054 lebih kecil dari nilai t tabel 1,661 dan signifikansi 0,957 lebih besar dari 0,05. Akibatnya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga CR tidak mempengaruhi ROE perusahaan FMCG yang tercatat di BEI tahun 2022 hingga 2024. Hasil penelitian ini sinkron dengan penelitian oleh Jufrizen (2019) yang menunjukkan bahwa penumpukan aset lancar yang kurang produktif ditandai dengan CR yang terlalu tinggi, sehingga tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas. Kondisi ini juga dapat dimaknai bahwa meskipun rata-rata CR perusahaan FMCG berada di atas 200%, akumulasi aset lancar tersebut tidak dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan laba. Sesuai *Liquidity Theory*, CR yang melebihi standar optimal justru mengindikasikan aset yang kurang produktif. Hasil ini berlain dengan penelitian Maiyaliza dkk. (2022) yang menemukan pengaruh positif signifikan CR terhadap ROE, menunjukkan bahwa konteks industri dan periode penelitian berperan penting dalam menentukan arah hubungan tersebut.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity*

Perolehan dari uji t untuk DER memberikan nilai t hitung sebesar 9,007 yang jauh melampaui t tabel 1,661 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Akibatnya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya industri FMCG yang terdaftar di BEI periode 2022 sampai 2024, DER sangat memengaruhi ROE. Arah koefisien positif (0,186) menunjukkan bahwa peningkatan DER cenderung diikuti oleh peningkatan ROE dalam kondisi tertentu, sejalan dengan prinsip efek leverage dalam *Trade-Off Theory*. Dalam industri FMCG yang memiliki arus kas relatif stabil, penggunaan utang yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan pengembalian ekuitas. Namun, temuan ini perlu dicermati dalam konteks manajemen risiko lonjakan DER yang berlebihan dapat meningkatkan eksposur risiko finansial dan berpotensi menurunkan ROE dalam jangka panjang.

## 4. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh parsial terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor FMCG di BEI

periode 2022-2024, tingginya rasio ini tidak menjamin peningkatan profitabilitas akibat adanya akumulasi aset lancar yang kurang produktif. Kedua, *Debt to Equity Ratio* ditemukan memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*, di mana penggunaan *leverage* yang terkontrol mampu mendongkrak ROE melalui efek pengganda modal. Ketiga, secara simultan CR dan DER memiliki pengaruh besar terhadap ROE, menyumbang 44,5% dari perbedaannya. Implikasi penelitian ini bagi manajemen perusahaan FMCG adalah perlunya pengelolaan DER secara cermat untuk memaksimalkan ROE, sekaligus menjaga CR pada level yang efisien agar aset lancar tidak menganggur. Bagi investor, DER menjadi indikator penting dalam menilai profitabilitas potensial perusahaan. Penelitian mendatang disarankan memperluas cakupan variabel dan periode penelitian, serta mempertimbangkan faktor makroekonomi yang dapat memoderasi hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas.

## REFERENSI

- Alalade, S., Ademola, O., Ajayi-owoeye, A. O., & Ogunwale, O. (2024). Optimizing Liquidity Management Strategies to Enhance Financial Performance in Nigerian Manufacturing Firms. *Innovations*, 78, 1407–1424.
- Arifah Hidayati, I. L. (2021). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 8(3), 1–15. <https://doi.org/10.55963/jumpavol4no1feb2017.v8i3.400>
- Busman, Satriani, D. U. (2025). Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Unilever (Persero) Tbk. *YUME : Journal of Management*, 8(2), 825–830.
- Gunawanto, G., & Suryono, S. (2026). Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Nilai Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *ProBisnis : Jurnal Manajemen*, 17(2), 1303–1313. <https://doi.org/10.62398/probisnis.v17i2>
- Khalifaturofi'ah, S. O., & Setiawan, R. (2024). Profitability of Manufacturing Firms in Indonesia Amidst the Pandemic. *Etikonomi*, 23(2), 497–510. <https://doi.org/10.15408/etk.v23i2.35169>
- Lutfi, A. M., Andhani, D., & Wahidah, N. R. (2024). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada PT Summarecon Agung Tbk. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 17–23.
- Nohita Cipta Nada, N. H. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 75–80.
- Nur, M., & Ayunda Rahmawati, D. (2023). Pengaruh DAR dan DER terhadap ROA dan ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Cross-Border*, 6(2), 1367–1377.
- Pratiwi, J. L., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2015-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 268–278. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2495>
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. W. M. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Fundamental Analysis On Investment Return In Second Liner Share In The Energy Sector For. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 12–26.
- Rudi Dwi Nugraha, T. S. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Equity (Roe) Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1), 57–68.
- Satria, Rita, R. M. (2023). The Effect Of Current Ratio (Cr) And Debt To Asset Ratio (Dar) On Return On Asset (Roa) At Pt Tifico Fiber Indonesia Tbk. Period 2012-2022. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 956–967.
- Satria, M. R., & Sundari, R. (2021). Pengaruh debt to equity ratio ( der ) terhadap return on equity ( roe ) pada sektor perbankan yang terdaftar di bei ( periode 2016-2019 ) The effect of debt to equity ratio ( der ) on return on equity ( roe ) in banking sectors listed on the idx ( period. *KINERJA - Jurnal Ekonomi Dan Manajemen - Journal of Economics and Business Mulawarman (JEBM)*, 18(1), 148–154.
- Wahyuni, I., Pasigai, M. A., & Adzim, F. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt.Biringkassi Raya Semen Tonasa Groupjl. Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 22–35. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/profitability>
- Wijaya, Y., Hutagalung, D., Augustin, W., & Amri, A. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT Arwana Citramulia Tbk Periode 2012 - 2021. *Inovasi Jurnal Ekonomi & Akuntansi*, 3(1), 19–28.
- Yuaurelli, S. O., & Meirina, E. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On

- Equity Ratio Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(61), 42–51.
- Yuyun Susilawati, M. R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Indal Alumunium Industri, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 163–175.
- Zainuddin Iba, A. W. (2024). *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*